

Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Rumah KKM Dusun Sumberkunci Desa Babadan Kabupaten Malang

Rasmuin^{1*}, Muhammad Amirullah², Faiqotul Himmah³, Laela Rohadatul Aisy⁴, Bahjatul Imaniyyah⁵
¹Pendidikan Agama Islam, ²Pendidikan Bahasa Arab, ³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ⁴Sastra Inggris, ⁵Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia
e-mail: muin@uin-malang.ac.id¹, amirullahmuhamma17@gmail.com², faiqiq850@gmail.com³, laelaissy@gmail.com⁴, bahjatul09@gmail.com⁵

* Penulis Korespondensi: E-mail: muin@uin-malang.ac.id

Abstract

In the teaching and learning process, especially in elementary schools, the teacher is a facilitator for students when studying at school. Many students experience various learning difficulties at school. Therefore, parents also play an important role in guiding and teaching their children when they have learning difficulties at home so that learning difficulties at school can be overcome through effective learning when children are at home. However, not all parents can accompany their children while studying at home. The training is because some children's parents in Babadan village work as farmers. With this livelihood, parents have to work all day, so they only have a little time to accompany their children home. They are aware of the lack of direction in children when they are having difficulty learning at home. The event decreases children's learning motivation because they need help to solve their difficulties. So the decline in the child's learning motivation is the background for the need for study assistance at the house for elementary school students in Babadan village. Hopefully, this study assistance program can help solve difficulties and encourage motivation to study at home. This activity occurred in Sumber Kunci Hamlet, Babadan Village, Malang Regency. The implementation of this program was realized and went well even though there were problems with inadequate space. However, the enthusiasm of the elementary school students made the existing obstacles manageable.

Keywords: Education; Learning Assistance; Primary School Student

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar khususnya di Sekolah Dasar, guru memiliki peran untuk menjadi *fasilitator* bagi siswa ketika belajar di sekolah. Banyak siswa yang mengalami bermacam kesulitan belajar di sekolah. Karena itu, orang tua pun berperan penting guna membimbing dan mengajarkan anaknya kala mengalami kesulitan belajar di rumah agar, kesulitan belajar di sekolahnya dapat teratasi melalui pembelajaran yang efektif saat anak berada di rumah. Namun demikian, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak selama belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan sebagian orang tua anak-anak di Desa Babadan ini bermata pencaharian sebagai petani. Dengan mata pencaharian tersebut para orang tua menjadi harus bekerja seharian, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak di rumah. Mereka sadar terhadap kurangnya arahan pada anak-anak ketika mereka alami kesulitan belajar di rumah. Hal ini mengakibatkan turunnya motivasi belajar anak sebab tidak memperoleh solusi dari kesulitannya. Maka turunnya motivasi belajar anak tersebut menjadi latar belakang dibutuhkan adanya bantuan pendampingan belajar di rumah untuk siswa-siswi Sekolah Dasar desa Babadan. Program pendampingan belajar ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan kesulitan serta mendorong memotivasi belajar saat di rumah. Kegiatan ini bertempat di Dusun Sumberkunci Desa Babadan Kabupaten Malang. Pelaksanaa program ini terealisasi dan berjalan baik meskipun terdapat kendala tempat yang kurang memadai. Namun, semangat dari siswa-siswi sekolah dasar tersebut menjadikan kendala yang ada tidak menjadi masalah yang berat.

Kata kunci: Pendidikan; Pendampingan Belajar; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mencapai transmisi budaya dari generasi ke generasi. Sampai saat ini, pendidikan belum mampu dijelaskan secara luas definisinya karena kompleksitasnya (Rahman BP dkk., 2022). Secara umum, lembaga pendidikan merupakan wadah perolehan ilmu dan ilmu agama bagi generasi bangsa. Sehingga, dibutuhkan suatu fasilitas pendukung ketika proses belajar untuk menciptakan proses pengajaran yang nyaman dan damai.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, sekolah ialah lembaga pendidikan yang berkewajiban mencerdaskan generasi bangsa (Ismail dkk., 2021), yang menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara" (Junaedi, 2019). Pernyataan ini merupakan impian para pendiri negara Indonesia dan diharapkan bisa terealisasi dengan tepat, terutama pada proses membimbing anak. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pasti ada siswa yang tidak dapat langsung menangkap setiap materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat membina, membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan ini. Guru mempunyai beberapa peran dan fungsi yang terpadu antara satu dengan yang lainnya, diantaranya keterampilan dan kemampuannya dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempatnya merupakan keseluruhan kemampuan yang bersifat integratif (Suparlan, 2006). Selain guru, siswa tentunya juga bisa dibimbing oleh orang tuanya di rumah. Siswa yang orang tuanya secara ekonomi menengah ke atas dan tidak mampu mengajar anaknya biasanya ditempatkan di lembaga bimbingan belajar. Namun, orang tua siswa yang tingkat ekonominya relatif rendah dan menengah, mungkin tidak dapat mengikuti les anak-anaknya karena keterbatasan dana.

Menurut teori motivasi, anak mendapat dorongan atau semangat yang sangat kuat dari orang tua, guru, atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengajar (A. Octavia, 2020). Jika orang tua kurang dalam memberikan pengarahan ketika belajar di rumah, maka anak akan kurang termotivasi dalam belajar. Seperti halnya orang tua murid SD di Dusun Sumber Kunci, Desa Babadan, Kabupaten Malang, banyak orang tua yang mengeluhkan tidak bisa mengajar anaknya secara maksimal selama belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor pekerjaan yakni orang tua yang bekerja sebagai petani yang mana mengharuskan mereka pergi ke sawah di pagi hari dan pulang ke rumah hingga larut malam. Selain keterbatasan biaya, pekerjaan orang tua juga menjadi kendala untuk membimbing anak belajar di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, solusi tepat yang diberikan oleh penulis ialah dengan adanya pendampingan siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran di rumah, tepatnya di Dusun Sumberkunci, Desa Babadan, Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan untuk membantu orang tua dalam mengajar dan membimbing para anak yang memiliki kesusahan ketika belajar di rumah. Adanya pendampingan diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa. Waktu pelaksanaan pendampingan belajar yang diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar dilakukan di luar kegiatan pembelajaran sekolah guna meningkatkan minat belajar.

METODE PELAKSANAAN

Deskriptif kualitatif adalah jenis pendekatan yang dipakai di dalam artikel ini. Data dalam kegiatan bersumber dari: 1. data primer yakni mahasiswa UIN MALIKI MALANG Kelompok 198 dan siswa SD. 2. Data sekunder yang berupa dokumentasi. Metode

pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan KKM di Dusun Sumberkunci menggunakan observasi, dokumentasi dan tanya jawab diskusi dan bermain (*tajadin*). Observasi merupakan pengamatan dalam rangkaian kegiatan yang memusatkan perhatian pada objek dengan indra manusia dalam proses pendampingan belajar. Metode pendokumentasian kegiatan KKM digunakan untuk mendukung data peserta KKM, lokasi KKM, kegiatan KKM, data siswa Sekolah Dasar, dll. Metode pembelajaran tanya jawab diskusi dan bermain (*tajadin*) dengan penyampaian materi yang dilakukan secara langsung (tatap muka).

Berdasarkan kutipan di atas, yang menjadi objek utama dari kegiatan pendampingan belajar adalah siswa SD yang berada di sekitar tempat tinggal peserta KKM, yaitu di Dusun Sumberkunci, dengan objek spesifik RT 04 dan RT 05. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar sebanyak sepuluh siswa. Diharapkan pendampingan belajar untuk siswa-siswi Sekolah Dasar bisa membuat mereka memahami mata pelajaran yang belum mereka mengerti serta mahasiswa sebagai pendamping dalam upaya penyaluran ilmu.

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan sebanyak tiga kali di hari Senin, Rabu, dan Sabtu pada pukul 18.30 sampai dengan 20.00 WIB.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat oleh KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) 198 UIN Malang ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, terhitung dari 19 Desember – 22 Januari 2022 di Dusun Sumberkunci Desa Babadan RW 07 RT 04 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan belajar siswa-siswi usia Sekolah Dasar yang bertempat di rumah KKM mahasiswa/i di Dusun Sumberkunci Desa Babadan. Kegiatan ini menjadi program kerja mahasiswa/i KKM 198 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam rangka penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya program pendampingan belajar ini, diperoleh banyak manfaat seperti sarana menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi siswa-siswi di Dusun Sumberkunci Desa Babadan ini. Lebih khusus lagi, program ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan pembelajaran yang ditemui siswa-siswi, meningkatkan motivasi belajar mereka dan membimbing mereka menyelesaikan tugas sekolah.

Untuk mencapai pendidikan yang baik perlu dilakukan pendampingan belajar sebagai upaya membimbing siswa. Selain itu, program pendampingan belajar ini menjadi salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor penting, salah satunya mutu proses pembelajaran (Rahmat, 2014). Maka dari itu, pendampingan belajar ini dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu proses pembelajaran, dengan menyelenggarakan proses belajar yang menyenangkan dan mudah diterima sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dimaksud secara umum.

Pendampingan ini dilakukan selama program KKM dan dilaksanakan secara gratis. Program ini memberi manfaat bagi siswa-siswi, dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang sulit di sekolah. Terdapat beberapa tahap kegiatan dalam program pendampingan belajar ini, pertama, kegiatan konsultasi kesulitan dan tugas siswa di sekolah. Kemudian tahap selanjutnya adalah pengerjaan tugas dengan didampingi mahasiswa KKM. Setelah itu, penyelesaian kesulitan belajar siswa khususnya pada materi tertentu, seperti pembagian dan perkalian siswa. Pada mata pelajaran matematika misalnya, siswa masih belum menguasai cara menyelesaikan pembagian dan perkalian. Di tahap ini, mahasiswa KKM memberikan bantuan dalam penyelesaian materi operasi pembagian dengan teknik *porogapit*, sedangkan untuk materi perkalian, siswa diajarkan

berhitung dengan menggunakan tangan. Hasilnya, sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ini, dapat menerapkan teknik berhitung yang telah diajarkan. Adapun pendampingan belajar pada mata pelajaran lain, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan juga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dilaksanakan pada saat belajar bersama di malam hari untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris, selain konsultasi tugas sekolah seperti mata pelajaran sebelumnya, siswa diajak mengerjakan soal dengan metode tanya jawab dan bermain (*tajadin*), dalam kegiatan ini mahasiswa KKM menjadi pendamping dan *tutor* belajar siswa. Begitu pula pada mata pelajaran lain.

Selain belajar bersama mengenai tugas sekolah dan materi yang sulit, pembelajaran *try out* bagi siswa kelas 6 yang akan melakukan ujian juga diselenggarakan. Antusiasme anak-anak ditunjukkan melalui keaktifan mereka dalam proses belajar dengan metode tanya jawab diskusi dan bermain (*tajadin*). Jika diuraikan, metode *tajadin* ini dilakukan dalam 3 tahap yakni: yang pertama, tanya-jawab, pada tahapan ini, siswa diajak bertanya jawab terkait beberapa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Kegiatan tanya jawab ditujukan agar dapat diketahui pada materi yang mana siswa-siswi mengalami kesulitan. Yang kedua, diskusi, melalui metode diskusi, siswa dan mahasiswa KKM melakukan pembahasan materi yang dirasa sulit dipahami, kemudian mencari dan melakukan penyelesaian. Pada proses diskusi, siswa-siswi aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran. Menurut Dasim Budimansyah, sepatutnya guru memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang baik serta dapat memicu keaktifan belajar siswa, misalnya dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide dan gagasannya, mencari dan mengolah data serta informasi dalam memecahkan masalah (Budimansyah dkk., 2012). Sedangkan pada tahap yang ketiga, bermain. Bermain dilakukan untuk mengajari siswa menyelesaikan kesulitan materi dengan cara yang menyenangkan dan lebih cepat. Bermain menjadi salah satu bagian dari rangkaian proses bertumbuh dan berkembangnya seorang anak. Kegiatan bermain anak perlu dilihat dari sisi positifnya. Sebab kegiatan tersebut merupakan proses normal dalam kehidupan anak. Sehingga, sangat penting untuk mengelola cara bermain sambil belajar sebagai sarana mendidik anak secara efektif (Widyastuti, 2010). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, contohnya pada pelajaran matematika, siswa diajarkan cara menghitung perkalian cepat dengan media jari tangan yang kemudian diujikan secara bergantian pada masing-masing anak atau siswa untuk mengukur kemampuan berhitung mereka.

Metode pendidikan atau metode pembelajaran termasuk dalam faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Widyastuti, 2010). Metode pendidikan dalam proses pembelajaran menjadi bagian yang penting guna mendorong keberhasilan siswa dalam belajar (Nauli Josip Mario Sinambela dkk., 2022). Selain itu, peran aktif siswa dan guru (dalam hal ini mahasiswa KKM), sarana dan prasarana, serta motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Nisail Jannah & Tatang Sontani, 2018). Melalui metode *tajadin*, diharapkan siswa dapat memahami materi dan memecahkan kesulitan dalam pelajaran yang ditemuinya. Dalam penerapan metode *tajadin*, siswa juga diberi latihan soal yang masih berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajarinya. Latihan soal ini dikerjakan secara langsung di rumah KKM selepas pendampingan pembelajaran. Pemberian latihan soal ditujukan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa, khususnya pada materi yang sama yang menjadi kesulitannya di sekolah. Pendampingan belajar ini membantu siswa yang memiliki tugas sekolahnya, tetapi tidak mendapat bantuan orang tua.

Hasil pengabdian tentang pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta, pada tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa fasilitas belajar termasuk dalam faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud dalam pernyataan tersebut misalnya berupa sarana serta prasarana pembelajaran yang memadai dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Fasilitas belajar yang baik ialah yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan atau perbaikan prestasi siswa. Dalam pengabdian ini juga dihasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa menjadi faktor internal yang berdampak pada prestasi belajar siswa (Camellia Cynthia, 2016). Supaya siswa tetap memiliki motivasi belajar, perlu diberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa secara keseluruhan.

Dalam buku berjudul Strategi Belajar Mengajar, yang ditulis oleh Djamarah dan Zain, dijelaskan bahwa “penghargaan adalah bentuk motivasi belajar yang dapat menstimulus siswa agar dapat berprestasi lebih baik di masa mendatang” (Bahri Djamarah & Zain, 2006). Sedangkan menurut Suparman, penghargaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggerakkan atau mendorong motivasi belajar siswa (Suparman, 2010). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Slameto menegaskan bahwa penghargaan merupakan bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa agar siswa terdorong melakukan usaha yang progresif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pengajaran (Slameto, 2015). Penghargaan ini dapat dilakukan dengan pujian, baik berupa lisan ataupun barang. Selain untuk memotivasi, bentuk penghargaan juga diberikan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil pendampingan pembelajaran yang telah dilakukan, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pendampingan belajar yang diadakan di rumah KKM serta meningkatnya kemampuan berhitung siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian matematika, juga bertambahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa/I Sekolah Dasar
(Sumber: Dokumentasi KKM 198 UIN Malang)



Gambar 2. Kegiatan Belajar Sambil Bermain dengan Metode Tanya Jawab
(Sumber: Dokumentasi KKM 198 UIN Malang)

Gambar 1 dan 2 memperlihatkan antusiasme siswa-siswi Sekolah Dasar setempat dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Siswa-siswi merasa terdorong untuk belajar jika belajar tersebut diselenggarakan secara bersama-sama, bahkan ada yang sampai mengatakan ingin bisa terus belajar bersama kakak-kakak mahasiswa KKM. Meskipun demikian, selama kegiatan berlangsung, ditemukan kendala seperti tempat

belajar yang kurang memadai dan penerangan yang kurang. Dua hal ini menyebabkan banyak siswa-siswi menjadi kurang konsentrasi dan terlalu banyak bercanda dengan sesamanya. Tetapi keduanya tidak menjadi hambatan berarti. Kegiatan pendampingan belajar masih dapat berjalan dengan kondusif dan lancar.

Efektifitas pendampingan belajar adalah perencanaan yang ditujukan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta membina siswa agar memiliki pemahaman yang baik terkait materi yang dipelajari dan dapat belajar dengan optimal (Sabela et al., 2022). Oktaviani D.(2019: 497) (Sabela et al., 2022) menjelaskan bahwa fungsi dilaksanakannya pendampingan belajar adalah untuk membantu dan mendukung upaya peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikan, sehingga dapat berjalan dengan efektif. Adapun menurut Tarkuni (2021: 19) pendampingan belajar dilakukan agar dapat tercapai perubahan perilaku dari yang negatif menuju perilaku positif, dan mencegah berkembangnya perilaku negatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar di masa depan.

Keberhasilan ketercapaian program pendampingan belajar kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di dusun Sumberkunci Desa Babadan ditunjukkan dengan indikator berupa beberapa perubahan, seperti motivasi belajar yang meningkat, antusiasme siswa siswi mengikuti pendampingan belajar, serta tercapainya kemudahan dalam memahami materi. Selain itu, bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan mereka mengenai materi yang sulit. Faktor pendukung keberhasilan ini adalah pendampingan belajar dilakukan melalui tatap muka (secara langsung), sehingga pemahaman dan pembahasan materi dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat juga menjadi pelecut semangat dan pembantu kelancaran kegiatan ini. Namun, semua itu juga didorong oleh antusiasme dan keseriusan siswa-siswi Sekolah Dasar setempat yang terbukti melalui kehadiran mereka yang aktif dan berkesinambungan untuk belajar bersama di rumah KKM. Ini menunjukkan bahwa program pendampingan belajar yang dijalankan telah berlangsung dengan cukup baik dan cukup efektif untuk siswa-siswi Sekolah Dasar dusun Sumberkunci Desa Babadan.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa KKM 198 UIN Malang bersama siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa Babadan ini menjadi salah satu upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini memberi beberapa manfaat, diantaranya bertambahnya pengetahuan dan wawasan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran serta terjalinnya hubungan baik antara mahasiswa KKM UIN Malang dengan masyarakat desa Babadan. Hasil kegiatan jika dilihat dari sisi siswa yaitu, pembelajaran tersebut memudahkan pemahaman siswa dalam beberapa mata pelajaran, secara spesifik membantu mereka dalam memahami materi pembagian dan perkalian mata pelajaran matematika, materi mata pelajaran pengetahuan sosial atau alam, mata pelajaran bahasa Inggris, pembelajaran persiapan *try out* dan lain-lain. Faktor pendukung kelancaran kegiatan ini adalah dukungan dan respon positif berbagai pihak, baik dari pemerintah setempat, masyarakat Desa Babadan dan kerja sama mahasiswa KKM 198 UIN Malang.

Diharapkan setelah kegiatan ini, mahasiswa KKM dapat terus memberikan pengalaman belajar yang didapatkan di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara luas, sehingga dapat terus berkontribusi dalam bidang pendidikan di masyarakat. Serta diharapkan agar siswa-siswi dapat terus memotivasi diri dan belajar dengan giat demi terwujudnya masa depan yang lebih baik. Sedangkan bagi pihak masyarakat dan pemerintah setempat diharapkan supaya dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Desa Babadan, melalui program lain yang relevan, baik dalam bentuk pengajaran, pembelajaran, atau pelatihan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Cetakan pertama). Deepublish.
- Bahri Djamarah, S., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* (Ed. rev). Rineka Cipta.
- Budimansyah, D., Suparlan, & Meirawan, D. (2012). *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan* (Cet. 6). Ganesindo.
- Camellia Cynthia, L. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2).
- Nauli Josip Mario Sinambela, P., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Teresia Br Sembiring, E., Chairunnisa, Endrawati Subroto, D., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-model Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nisail Jannah, S., & Tatang Sontani, U. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1).
- Rahman BP, A., Asri Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (cet. 2). Ideas Publishing.
- Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto, S. (2022). Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi* (Cet.Ke-1). Hikayat.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Cet. ke 1). Pinus Book Publisher.
- Widyastuti, S. (2010). *Belajar Sambil Bermain: Metode Mendidik Anak Secara Komunikatif*. Sekolah Teruna Bangsa Klaten.